

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan terkait Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Keagamaan yang diterapkan di Panti Asuhan Sentosa, Panti Asuhan Norhidayah dan Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual anak asuh diantaranya:

1. Waktu pelaksanaan bimbingan keagamaan di ketiga panti menunjukkan pola yang relatif serupa, yaitu adanya program pembinaan yang terstruktur dan dilaksanakan secara konsisten dalam rangka menanamkan nilai-nilai agama serta membentuk kecerdasan spiritual anak. Kegiatan bimbingan keagamaan dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu yang telah ditetapkan, yakni setiap ba'da Subuh dan ba'da Magrib, serta dilengkapi dengan kegiatan tambahan seperti pengajian malam, pembinaan akhir pekan, dan agenda kajian tematik. Pola waktu yang teratur tersebut tidak hanya membangun kebiasaan beribadah, tetapi juga membentuk kedisiplinan spiritual yang sangat diperlukan dalam perkembangan religius anak.
2. Materi bimbingan keagamaan yang diberikan di panti asuhan ialah berupa materi tentang bimbingan akidah, bimbingan ibadah yang membahas

tentang sholat dan membaca Al-Qur'an, dan yang terakhir bimbingan akhlak. Ketiga dimensi materi tersebut diimplementasikan melalui pendekatan yang saling melengkapi sehingga pembinaan spiritual berjalan secara komprehensif.

3. Metode yang digunakan pada bimbingan keagamaan ini menggunakan beberapa metode yang bervariasi yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode pembiasaan, metode praktik, metode keteladanan serta metode hadiah dan hukuman.
4. Hasil bimbingan keagamaan di panti asuhan ini menunjukkan capaian yang cukup baik dan memberikan dampak nyata terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak asuh. Pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan secara terstruktur, konsisten, dan berkesinambungan berhasil membentuk pola keberagamaan, akhlak, serta sensitivitas spiritual anak dalam kehidupan sehari-hari. Pada aspek keberagamaan, anak-anak menunjukkan peningkatan kesadaran dalam melaksanakan ibadah wajib dan sunnah secara mandiri, menjaga kualitas ibadah, serta terbiasa mengikuti kegiatan ibadah harian seperti tadarus Al-Qur'an, doa pagi, dan hafalan surah pendek. Selain itu, bimbingan keagamaan juga berdampak pada perkembangan moral anak asuh. Anak-anak mampu menunjukkan perilaku sopan santun, tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, serta sikap saling menghormati dan tolong-menolong. Pembiasaan ibadah berjamaah dan kegiatan keagamaan bersama menumbuhkan rasa

kebersamaan, empati, dan kejujuran, khususnya melalui pelaksanaan ibadah sunnah yang menuntut kesadaran dan pengendalian diri. Metode keteladanan pengasuh menjadi faktor penting dalam membangun kecerdasan spiritual anak, karena nilai-nilai agama ditanamkan melalui contoh nyata dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dukungan lingkungan panti yang religius dan kondusif semakin memperkuat internalisasi nilai-nilai keagamaan sehingga anak-anak mampu memahami dan mengamalkan makna ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rekomendasi

1. Bagi pengasuh, hendaknya terus berupaya mendukung dalam membina akhlak anak melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di panti asuhan sesuai dengan program kegiatan yang sudah berjalan.
2. Bagi anak asuh, diharapkan agar lebih menyibukkan diri pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang memberikan nilai positif dan berdampak baik bagi perkembangan jasmani maupun rohani.
3. Bagi panti asuhan, diharapkan agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana di panti asuhan, terutama untuk kenyamanan anak-anak panti asuhan.
4. Bagi orangtua, hendaknya juga mengontrol kegiatan anak dirumah, terlebih dalam pelaksanaan pembiasaan sebagai dukungan dari orangtua

dengan adanya program kegiatan keagamaan yang diterapkan di panti asuhan.